

Literature Review: Efek Pemberian Konseling terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi

Salsabila Anura Zahrani^{1*}, Wafda Nur Azizah², Riyan Apriyani³, Viki Khoerunnisa⁴, M Kiki Baehaki⁵, Desy Sulistiyorini⁶

¹⁻⁵Program Studi SI Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju Jakarta Selatan

⁶Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

*Korespondensi:

Salsabila Anura Zahrani,
Program Studi SI Farmasi
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Indonesia Maju
Jakarta, Jl. Harapan No.50,
RT.2/RW.7, Lenteng Agung,
Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta
Selatan, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 12610,
E-mail:

salsabilaaz395@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.70304/jmsi.v2i01.24>

Copyright © 2023, Jurnal
Masyarakat Sehat Indonesia
E-ISSN: 2828-1381
P-ISSN: 2828-738X

Abstrak: Hipertensi peningkatan tekanan darah berlebih yang dapat menjadi penyebab utama timbulnya penyakit kardiovaskuler. Kepatuhan dalam melakukan pengobatan hipertensi merupakan kunci keberhasilan terapi hipertensi. Tujuan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pasien hipertensi pengetahuan tentang pengobatan yang benar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur, yaitu pencarian bukti ilmiah dan pengumpulan literatur yang bersumber dari berbagai database terpercaya dengan membandingkan 4 buah jurnal hasil penelitian dari SemanticScholar dan Google Scholar. Hasil penelitian jurnal 1 ada perubahan signifikan pada pasien saat diberi bimbingan oleh apoteker dalam meningkatkan kepatuhan, menurunkan tekanan darah serta dapat meningkatkan kualitas pola hidup pasien. Hasil penelitian jurnal 2 yaitu pemberian konseling dan *leaflet* meningkatkan efikasi diri dan diastolik secara signifikan. Hasil penelitian jurnal 3 diperoleh penggunaan tas penyimpanan obat dapat meningkatkan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil Penelitian jurnal 4 diperoleh kombinasi intervensi konseling apoteker dengan alat bantu pengingat pengobatan lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat. Artikel ini diharapkan menjadi salah satu sumber yang dibutuhkan tentang informasi hipertensi yang ada sehingga dapat mengurangi penyakit hipertensi. Disamping itu, harapan apoteker di seluruh Indonesia pemberi konseling sangat mengaharapkan keberhasilan strategi kesembuhan penyakit hipertensi di Indonesia.

Kata kunci : Apoteker, hipertensi, kardiovaskuler, kepatuhan, konseling.

Abstract: Hypertension is an increase in excessive blood pressure which can be a major cause of cardiovascular disease. Compliance in treating hypertension is the key to the success of hypertension therapy. The purpose of this study is to provide benefits for hypertensive patients with knowledge about the correct treatment. The research method used is the literature study method, namely searching for scientific evidence and collecting literature sourced from various reliable databases by comparing 4 research journals from SemanticScholar and Google Scholar. The results of the journal 1 research showed significant changes in patients when given guidance by pharmacists in increasing compliance, lowering blood pressure and improving the quality of the patient's lifestyle. The results of the research in journal 2, namely the provision of counseling and leaflets significantly increased self-efficacy and diastolic. The results of the research in journal 3 showed that the use of drug storage bags can improve blood pressure control in hypertensive patients. The results of the research journal 4 obtained that the combination of pharmacist counseling intervention with medication reminder aids was more effective in improving medication adherence. This article is expected to be one of the necessary sources of existing hypertension information so that it can reduce hypertension. In addition, pharmacists throughout Indonesia hope that counseling providers really hope for the success of the strategy to cure hypertension in Indonesia.

Keywords: Pharmacist, Hypertension, cardiovascular, compliance, counseling

Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90mmHg dua kali pada selang waktu 5 menit dalam keadaan tenang. Hipertensi menjadi salah satu penyakit yang paling mematikan karena penyakit tersebut tidak memiliki gejala, tetapi gejala yang akan muncul apabila terjadi komplikasi yang spesifik pada organ-organ tubuh.¹ Menurut Kemenkes RI, penyebab munculnya hipertensi salah satunya faktor risiko yang tidak dapat diubah, yaitu umur, jenis kelamin, serta riwayat keluarga.² Faktor risiko yang dapat diubah yaitu merokok, kurang olahraga, kurang makan makanan berserat seperti sayur buah, konsumsi garam berlebihan, berat badan berlebih, konsumsi alkohol berlebih, dislipidemia dan stres. Faktor risiko berperan penting terhadap adanya penyakit hipertensi dan apabila faktor penyebabnya diketahui, maka akan lebih mudah dilakukan pencegahan.³ Badan kesehatan dunia (WHO 2021) menyatakan estimasi hipertensi secara global sebesar 1,28 juta diantaranya umur 30-79 tahun dengan kelompok usia lanjut hipertensi dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup dari total penduduk di seluruh dunia negara berkembang dan menengah. Penderita hipertensi diprediksi akan mengalami peningkatan sebanyak 29% yang terjadi pada tahun 2025 mendatang.⁴

Kepatuhan rata-rata pasien hipertensi pada terapi jangka panjang di negara maju sebesar 50% dan di negara berkembang kemungkinan diperkirakan akan lebih rendah.⁵ Menurut Palmer dan Wilian (2007) kepatuhan dalam pengobatan pasien hipertensi adalah hal yang sangat penting karena penyakit ini merupakan yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu diawasi agar tidak terjadi komplikasi yang berujung kematian.⁶ Pasien dengan adanya penyakit kronis memerlukan gaya hidup serta pengobatan jangka panjang cenderung memiliki masalah ketidakpatuhan dalam pengobatan atau terapinya.⁷ Hal tersebut merupakan salah satu penyebab pasien hipertensi dengan penyakit kronis secara potensial dapat menyebabkan peningkatan morbiditas dan biaya perawatan pasien.⁸

Konseling adalah bagian dari tatalaksana terapi pasien hipertensi yang dilakukan oleh apoteker atau farmasis untuk mencapai tujuan terapi. Konseling kefarmasian juga bertujuan untuk memberikan tambahan informasi tentang obat dengan harapan dapat mencapai pemahaman kepada pasien mengenai peran obat dalam penyembuhan penyakit hipertensi. Faktor keberhasilan kepatuhan pasien adalah pemahaman pasien tentang intruksi pengobatan.⁸

Intervensi seorang farmasi berupa memberikan konseling, edukasi dan motivasi untuk meningkatkan kepatuhan dan efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Adapun alternatif konseling adalah secara langsung maupun tidak langsung seperti *leaflet*.⁶ Dalam penggunaan *leaflet* diharapkan dapat membantu pasien hipertensi agar patuh terhadap pengobatan yang diberikan oleh apoteker.⁹

Hasil penelitian jurnal 1 diperoleh tidak ada perbedaan bermakna antara konseling dan *leaflet* terhadap peningkatan efikasi diri, kepatuhan minum obat.⁹ Hal ini berarti pemberian konseling dan *leaflet* sama efektifnya terhadap peningkatan efikasi diri dan kepatuhan minum obat, serta penurunan tekanan darah pasien yang datang ke puskesmas.¹⁰

Hasil penelitian jurnal 2 diperoleh penurunan tekanan darah merupakan indikator adanya peningkatan kepatuhan kelompok pasien. Hal ini disebabkan karena pemberian *home pharmacy care* (pelayanan residensial, pelayanan kefarmasian oleh apoteker kepada pasien yang dilakukan di rumah pasien).¹⁰ Hasil penelitian jurnal 3 diperoleh penggunaan tas penyimpanan obat dapat meningkatkan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta.¹¹ Hasil Penelitian jurnal 4 diperoleh kombinasi intervensi konseling apoteker dengan alat bantu pengingat pengobatan lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat.¹²

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling yang berbeda yaitu konseling serta *leaflet*, konseling dengan alat bantu pengingat pengobatan,

penggunaan tas penyimpanan obat terhadap kontrol tekanan darah dan konseling secara *home pharmacy care* terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi.¹⁰

Metode

Pencarian literatur dilakukan melalui media terpercaya menggunakan 2 data base berbeda yaitu semantik scholar dan google scholar. Pada penelitian ini, dilakukan tinjauan untuk mencari seberapa efektivitas dalam pemberian masing-masing konseling yang berbeda terhadap kepatuhan pasien hipertensi. Kata kunci pencarian literatur yaitu “ efek pemberian konseling, kepatuhan pasien hipertensi,” digunakan dalam database semantik scholar dan google scholar,

Cara seleksi studi pustakan dilihat dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria eksklusi dalam penelitian adalah:

1. Jurnal tidak boleh jika dipublish kurang dari 7 tahun.
2. Jurnal yang tidak sesuai dengan topik penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian adalah:

1. Jurnal nasional yang berkaitan dengan efek pemberian konseling terhadap kepatuhan pasien hipertensi.
2. Jurnal terbaru 7 tahun terakhir (2015-2022). Jurnal 1 tahun 2015, jurnal 2 tahun 2020, jurnal 3 tahun 2021 dan jurnal 4 tahun 2019.
3. 4 jurnal terkonfirmasi untuk dijadikan penelitian. Jenis penelitian jurnal menggunakan studi kasus eksperimental.
4. Judul jurnal tidak sama atau judul harus berbeda-beda.
5. Sampel bersedia menjadi responden penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pencarian literatur terkait konseling terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Rangkuman *Literature Review*

No.	Penulis, Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode	Sampel	Hasil
1.	Sri Wahyuni Dewanti, Renosari Andrajati, Sudibyo Supardi, 2015	Untuk mengetahui pemberian konseling dan <i>leaflet</i> terhadap peningkatan efikasi diri dan kepatuhan minum obat	Studi kasus eksperimen	Pre-test dan post-test	Pasien berumur 30-70 tahun terdapat 73 responden dibagi menjadi 2	Pasien hipertensi di Puskesmas Kota Depok persentase terbesar menderita hipertensi ringan (<160/100 mmHg) menderita selama 1-5 tahun, mendapat obat tunggal kaptopri. Peningkatan efikasi diri (p=0,557) dan kepatuhan minum obat (p=0,924), penurunan tekanan darah sistolik (p=0,256) dan diastolik (p=1,000). Pemberian konseling dan <i>leaflet</i> sama efektifnya terhadap peningkatan efikasi diri dan kepatuhan minum obat.

No.	Penulis, Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode	Sampel	Hasil
2.	Ratna Kurnia Illahi, Ayuk Lawuningtyas Hariadin, Hananditia Rachma Pramestutie, Hiliyah Diana, 2020	Untuk mengetahui efektivitas <i>home pharmacy care</i> dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi	Studi kasus eksperimen	Pre-test dan post-test	Pasien hipertensi berumur <40-60 tahun terdapat 79 responden dibagi menjadi 2 yaitu 40 pasien kelompok eksperimen dan 39 pasien kelompok kontrol	Terjadi peningkatan pengetahuan persentase sebesar 97,5%-10,0% pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya penurunan tekanan darah dengan awal 142/88 menjadi 136/ 86 pada pasien kelompok eksperimen karena adanya kepatuhan. Hal ini disebabkan karena pemberian <i>home pharmacy care</i>
3.	Niken Larasati, Sugiyono, 2021	Untuk melihat pengaruh penggunaan tas penyimpanan obat terhadap kontrol tekanan darah pasien hipertensi	Studi kasus eksperimen	Pre-test dan post-test	Pasien hipertensi berumur <40-90 tahun terdapat 36 responden dibagi menjadi 2 yaitu 18 pasien kelompok kontrol dan 18 pasien kelompok intervensi	Tingkat pendidikan responden mempengaruhi pola pikir, sudut pandang. Berdasarkan data yang diperoleh dengan adanya intervensi menunjukkan adanya perbedaan tekanan darah sistolik (<i>p-value</i> 0,031) dan diastolik (<i>p-value</i> 0,000)
4.	M Ilham, Didik Setiawan, Nindiya Dwi, Fitria Amalia, 2019)	Untuk mengetahui apakah pemberian kombinasi konseling dan alat bantu pengingat pengobatan akan berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat serta outcome klinik	Studi kasus eksperimen	Pretest dan posttest	Pasien berumur 40-70 terdapat 127 responden dimana sampel eksklusi 55 pasien dan pasien inklusi 72 pasien	Intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan minum obat serta mengontrol outcome klinik pasien hipertensi di Puskesmas (<i>p-value</i> 0,000 < 0,05). Kombinasi intervensi konseling apoteker dengan alat bantu pengingat pengobatan lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dengan nilai poin peningkatan kepatuhan sebesar 16,2, serta efektif rerata penurunan tekanan darah sebesar 17,90 mmHg

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil penelitian literatur menggunakan database *semantic scholar* dan *google scholar* didapatkan masing-masing 1 jurnal. Ketentuan penelitian dengan menganalisis judul, bahasa, sampel, metode pengumpulan, jenis penelitian, tujuan penelitian, sampel dan hasil akhir yang didapat. Studi yang digunakan kedua jurnal ialah *study quasi eksperimen*. Tujuan penelitian dari 4 jurnal berbeda yaitu, masing-masing menjelaskan penelitian yang berbeda untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling yang berbeda.¹⁴

Karakteristik Responden

Dari ke 4 jurnal didapatkan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:¹⁵

Tabel 2.

Distribusi Karakteristik Responden dari Empat Jurnal yang Direview

Variabel	Kategori	n	%
Umur	40-70	3	75
	40-90	1	25
Jumlah responden	50	1	25
	>50	3	75
Jenis kelamin	Laki-laki	0	0
	Perempuan	4	100
Pendidikan/Pekerjaan	SD-SMA	1	25
	Sarjana-bekerja	3	75

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa ke 4 jurnal yang telah dianalisis secara literatur didapat hasil berdasarkan karakteristik responden yaitu secara umur diantaranya umur 40-70 sebanyak 3 jurnal (75%) dan umur 40-90 sebanyak 1 jurnal (25%). Persentase ke-empat jurnal adanya perbedaan besarnya usia baik sebelum lanjut usia maupun sudah lanjut usia. Contohnya hasil penelitian 1 jurnal dengan gambaran pasien hipertensi persentase terbesar berumur lansia (>70 tahun). Hasil penelitian 3 jurnal dengan gambaran pasien hipertensi persentase terbesar berumur belum lansia (40-59 tahun). Usia merupakan salah satu faktor resiko munculnya paenyakit hipertensi dengan diperkuat adanya hasil penelitian dilakukan oleh Ratna, Ayuk, Rachma dan Hiliyah (2020).

Karakteristik jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan lebih banyak penyakit hipertensi dialami oleh laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian Sri, Retnosari dan Sudibyo (2015) tidak ada penjelasan mengenai hubungan jenis kelamin dan penyakit hipertensi, tetapi hasil data menunjukkan bahwa laki-laki lebih butuh konseling daripada hanya diberi *leaflet* saja karena kesibukan laki-laki lebih padat. Adapun hasil penelitian Ratna (2020) menjelaskan bahwa laki-laki sering mengalami tanda-tanda hipertensi pada usia akhir 30-an. Perempuan memasuki masa menopause, pasien menderita hipertensi pada perempuan akan meningkat juga. Hubungan kepatuhan dan jenis kelamin sangat mempengaruhi memperlihatkan bahwa laki-laki memiliki tingkat kepatuhan lebih rendah dibanding perempuan dikarenakan laki-laki memiliki aktivitas yang banyak dan berat sehingga tingkat kesibukannya lebih tinggi dan berpeluang melupakan waktu minum obat.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dalam menerapkan hidup sehat terutama pengetahuan mengenai pencegahan penyakit hipertensi. Seseorang yang tidak aktif atau tidak bekerja, tidak melakukan aktivitas apapun cenderung memiliki frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi. Sehingga menyebabkan kenaikan tekanan darah.

Tingkat Kepatuhan Pengobatan

Hasil analisis penelitian dari ke 2 jurnal didapatkan tingkat kepatuhan pengobatan sebagai berikut:¹⁵

Tabel 3.

Tingkat Kepatuhan Pengobatan Sebelum dan Sesudah Diberi Konseling dan Pemberian Informasi Berdasarkan Empat Jurnal yang Direview

Tingkat Kepatuhan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Meningkat	-	-	4	100.0
Sedang	2	50.0	-	-
Rendah	2	50.0	-	-

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh hasil bahwa tingkat kepatuhan sebelum diberikan konseling pengobatan ditingkat sedang dan rendah. Dimana 2 jurnal ditingkat sedang dengan pasien perbandingan 50:50 memahami pengobatan, kepatuhan dan pengetahuan tetapi sulit untuk diterapkan dan terdapat 2 jurnal di tingkat kepatuhan rendah. Terjadinya ketidakpatuhan pasien hipertensi disebabkan karena kurangnya komunikasi, konseling dan kejenuhan pasien hipertensi terhadap oleh tenaga kesehatan sehingga pasien hipertensi kurang dalam pemahaman pengobatan penyakit hipertensi. Banyaknya hal yang menyebabkan ketidakpatuhan dan kemampuan mengendalikan hipertensi yaitu kurangnya pemahaman yang didapatkan dari tenaga kesehatan atau kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Fadhilla, 2018). Faktor lain yang memicu tingkat kepatuhan pasien hipertensi rendah ialah keterbatasannya tenaga kesehatan seperti apoteker dan perawat.

Tingkat kepatuhan sesudah diberi konseling dan pemberian informasi yang berbeda meningkat sebanyak 2 jurnal (100%) terjadi perubahan perilaku pasien hipertensi. Seperti yang dijelaskan oleh Sri, Retnosari dan Sudibyo (2015) terjadi perubahan sesudah diberi konseling dan pemberian leaflet terhadap efikasi diri dan kepatuhan minum obat dengan awal 19,24 menjadi 25,69. Adapun penjelasan Ratna, Ayuk, Rahcma dan Hiliyah (2020) bahwa sebelum diberi konseling *home pharmacy care* terhadap pengetahuan tentang pengobatan penyakit hipertensi dengan awal 87% menjadi 97,5% kepatuhan pengobatan makin tinggi sehingga tekanan darah dapat terkontrol dengan awal 142/88 menjadi 136/86.

Pengaruh efek pemberian konseling terhadap kepatuhan, pengetahuan, efikasi diri terhadap pasien hipertensi sangat berpengaruh dalam kesembuhan penyakit hipertensi. Apapun strategi pemberian konseling baik pemberian *leaflet* atau dengan *home pharmacy care* membawa dampak besar. Tidak sedikit masyarakat sebagai sampel menyetujui dan ikut kerja sama agar mengurangi penderita penyakit hipertensi. Tentunya pasien hipertensi wajib mendengarkan arahan apoteker serta harus memiliki sikap disiplin untuk tercapainya tingkat kepatuhan pengobatan.

Hasil dari ke 4 jurnal yang sudah dijelaskan diatas diperkuat dengan dengan penelitian Sri, Retnosari dan Sudibyo (2015), dengan judul Pengaruh Konseling dan *leaflet* terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok didapat hasil signifikan yaang dihasilkan adalah mengalami peningkatan efikasi diri ($p=0,000$), kepatuhan minum obat ($p=0,000$), penurunan tekanan darah sistolik ($p=0,010$) dan diastolik ($p=0,019$) secara bermakna saat diberi konseling dan *leaflet*. Pasien menyatakan bahwa konseling bermanfaat sebesar 77% dan pasien menyatakan sangat bermanfaat sebesar 22%. *Leaflet* dapat membantu pasien dalam meningkatkan *self management*. Pelayanan *home pharmacy care* yang diberikan juga berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi.

Kesimpulan

Hasil penelitian jurnal 1 terlihat ada perubahan signifikan saat diberi bimbingan oleh apoteker dalam meningkatkan kepatuhan, menurunkan tekanan darah serta dapat meningkatkan kualitas pola hidup pasien. Hasil penelitian jurnal 2 yaitu pemberian konseling dan *leaflet* meningkatkan efikasi diri dan diastolik secara signifikan. Artikel ini diharapkan menjadi salah satu sumber yang dibutuhkan tentang informasi hipertensi yang ada sehingga dapat mengurangi penyakit hipertensi. Disamping itu, harapan apoteker pemberi konseling sangat mengaharapkan keberhasilan strategi kesembuhan penyakit hipertensi di Indonesia. Hasil penelitian jurnal 3 diperoleh penggunaan tas penyimpanan obat dapat meningkatkan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta. Hasil Penelitian jurnal 4 diperoleh kombinasi intervensi konseling apoteker dengan alat bantu pengingat pengobatan lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat.

Daftar Pustaka

1. Ansar J, Dwinata I, & Apriani M. Dieterminan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*. 2019; Vol.1 Edisi 3.
2. Anshofia N, Ariyani H & Ulfah Maria. Studi Literatur Efektifitas Pemberian Konseling Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Berbagai Fasilitas Kesehatan. *Journal Current Pharmaceutical Sciences*. 2021; Vol.4 No. 2, 379-394
3. Departemen Kesehatan R.I. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2006.
4. Depkes RI. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Rumah (Home Pharmacy Care)*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 2008.
5. Dewi M. Evaluasi pengaruh konseling farmasis terhadap kepatuhan dan hasil terapi pasien hipertensi anggota program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) pada dokter keluarga di kabupaten Kendal [Tesis]. Jogjakarta: Universitas GadjahMada; 2014.
6. Fadhillah G. Counseling Effect on Medication Adherence of Hypertension Patients at One of The Health Service Center in Bandung . *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*. 2018; Vol.9, No 1 , 13-20.
7. Ilham M, Setiawan D, Dwi N, Amalia I. Pengaruh Konseling dan Alat Bantu Pengingat Pengobatan terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Outcome Klinik Pasien Diabetes Melitus dan Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 2019; Vol.18, No 2.
8. Kemenkes RI. Faktor Risiko Hipertensi. Apa saja faktor risiko Hipertensi; 2019. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/apa-saja-faktor-risiko-hipertensi#:~:text=Merokok%2C%20E2%80%A2%20Kurang%20makan%20buah,berlebih%20E2%80%A2%20Dislipidemia%20E2%80%A2%20Stres>. Diakses 10 Mei 2022.
9. Kepatuhan Minum Obat Kunci Pengobatan Penyakit Kronis. <http://health.okezone.com/2014/04/kepatuhanminum-obat-kunci-pengobatan.html>.
10. Kurnia R, Diana H, Lawuningtya A, & Rachma H. Efektivitas Home Pharmacy Care dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Hipertensi di Apotek Kota Malang (Studi Dilakukan Hingga Akhir Bulan Ke-3). *Pharmaceutical Journal Of Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)*; 2018. <https://pji.ub.ac.id/index.php/pji>. Diakses 09 Mei 2022
11. Larasati N, Sugiyono. Pengaruh Penggunaan Tas Penyimpanan Obat Terhadap Kontrol Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*. 2021. DOI :<https://doi.org/10.36387/jiis.v7i1.762>
12. Nuraisyah Fatma, & Radityo. Hafizh. Edukasi Pencegahan dan Penanganan Hipertensi untuk Meningkatkan Kualitas Hidup pada Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2021; Vol. 1 No. 2: 35-38. DOI: <https://doi.org/10.51135/baktivol1iss2pp35-38>
13. PERKI. *Pedoman Tatalaksana hipertensi pada penyakit kardiovaskuler*; 2015.
14. Safira Y, Rahmawati A, & Sudiyasih T. Pengaruh Konseling Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Di Indonesia. Yogyakarta; 2021.
15. Sugihartono A, dkk. Faktor-faktor Resiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Karang Anyar). Volume 6.
16. Supardi S. Kebijakan Penempatan Apoteker sebagai Pengelola Obat di Puskesmas [Laporan Penelitian]. Jakarta: Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat; 2011.
17. Wahyuni S, Andrajati R, & Supardi. S. Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 2015; Vol.5 No1. 33-40. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/jki/article/view/3472/1652>. Diakses 11 Mei 2022